

BAB III

METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dianggap paling tepat dibandingkan metode lainnya dalam penelitian ini karena merupakan jenis penelitian di bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Secara umum, PTK mencakup empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Collins, 2021).

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Borg yang dikutip dalam Arikunto (2006) adalah untuk mengembangkan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, bukan untuk menghasilkan pengetahuan umum tentang pendidikan (Pratiwi Bernadetta Purba, 2021). Sementara itu, karakteristik dari penelitian tindakan kelas meliputi:

a. Inkuiri reflektif.

Penelitian tindakan kelas mengangkat permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

b. Kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk tim peneliti, misalnya antara guru, dosen juga dengan tenaga kependidikan yang lain. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya

orang yang meneliti, tetapi masih terdapat pihak lain yang terlibat dan berkedudukan sama. Tim bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan membahas hasil penelitian secara kolaboratif.

c. Reflektif

Reflektif seringkali dianggap merupakan kekhususan dalam penelitian tindakan kelas. Fase refleksi umumnya dilakukan secara bersama-sama (Suhirman, 2021).

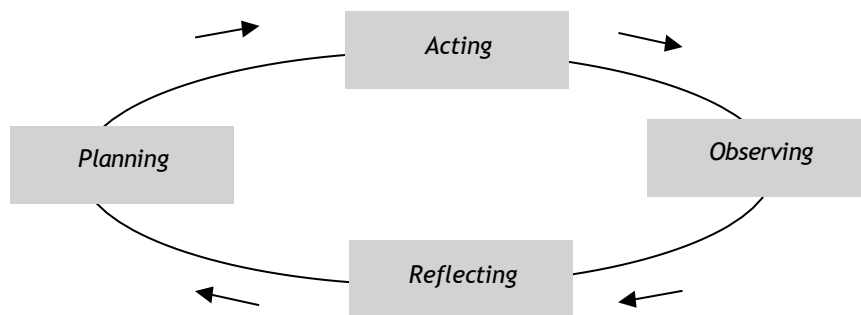
2) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berupa media kunyit bubuk terhadap variabel terikat, yaitu perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Penentuan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan memanfaatkan media kunyit bubuk sebagai bahan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan karena adanya upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan tindakan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dilaksanakan secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai. Menurut Arikunto (2019), penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa siklus

yang harus dilalui secara sistematis (Aprilianto, Anjarini & Ngazizah 2022). Tahapan tindakan kelas dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 1 Alur Tahap Penelitian Model Kurt Lewin



Langkah-langkah penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ada empat tahap antara lain:

1. Penyusunan rencana (*planning*)

Aktivitas yang dikerjakan adalah perancangan pembelajaran, persiapan sarana, persiapan instrumen untuk perekaman, dan analisis data dari proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Dalam tingkatan ini, aktivitas yang dikerjakan adalah dengan melakukan perilaku yang telah dianjurkan dalam perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup.

3. Pelaksanaan Pengamatan (*observing*)

Dalam tingkatan ini, peneliti melakukan observasi karakter anak didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, kontrol kerja sama antar kelompok atau aktivitas diskusi, pengamatan interpretasi tiap-tiap anak didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang lebih dahulu.

4. Adanya Refleksi (*reflecting*)

Aktivitas yang perlu dilaksanakan pada fase ini yaitu mencatat hasil observasi, mempertimbangkan hasil pengamatan, menjabarkan hasil pembelajaran, mencatat kekurangan untuk bahan penyusunan rencana selanjutnya.

3) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Cilacap. Peneliti menjadikan subjek penelitian dikarenakan ingin meningkatkan perkembangan kognitif yang ada di kelompok B TK Pertiwi Ranting Cilacap. Adapun anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Cilacap yang menjadi subjek penelitian berjumlah 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

4) Deskripsi dari Setiap Siklus Kegiatan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa siklus yang berlangsung secara berkelanjutan dan saling berkaitan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap pokok:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan yang akan diterapkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media serta instrumen penelitian, dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat

sebelumnya. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya, guru secara aktif menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan pemantauan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti penggunaan lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, maupun instrumen pendukung lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan pada perilaku siswa, tingkat keaktifan belajar, serta pencapaian hasil belajar selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilaksanakan setelah tahap tindakan dan observasi selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji dan menganalisis data yang telah diperoleh guna menilai keberhasilan serta efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar dalam merancang perbaikan atau penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berorientasi pada upaya pemecahan permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif. PTK dilaksanakan melalui tahapan siklus yang berlangsung secara berulang dan disertai proses refleksi. Penelitian ini umumnya dilakukan oleh guru dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil refleksi pada setiap siklus dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya,

sehingga permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan secara efektif (Arikunto & Jabar, 2020).

1) Siklus I

A. Pertemuan I

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan Siklus I dimuai dengan a) Menyusun RPP; b). Menyiapkan media pembelajaran; c). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.

2. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan merupakan metode isi rancangan, yaitu tentang kegiatan dikelas. Peneliti melakukan kegiatan dibantu guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung yaitu memperhatikan partisipasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Implementasi aktivitas menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media kunyit bubuk dan pelaksanaan tindakan pembelajaran.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti pada waktu pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan perkembangan kognitif anak melalui media kunyit bubuk.

4. Refleksi / Reflection

Refleksi yaitu aktivitas yang membahas semua kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, ditelaah lalu dimusyawarahkan bersama guru kelas untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Pada fase ini pengamat meneliti, mengamati dan memperhitungkan hasil-hasil ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

B. Pertemuan II

Pada pertemuan dua ini akan dijabarkan tentang jumlah serta dijabarkan pada siklus berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui media kunyit bubuk, yang harus dipersiapkan peneliti dalam penelitian yaitu: a) Menyusun RPP; b) Menyiapkan media pembelajaran; c) Menyusun lembar observasi.

2. Tindakan (*Action*)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.
- b. Guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- c. Anak melaksanakan sesuai perintah guru.
- d. Mengumpulkan hasil masing-masing anak.
- e. Anak mengumpulkan hasil kerja dan guru melakukan penilaian dari hasil kerja anak tersebut.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media kunyit bubuk. Peneliti mencatat perubahan yang terjadi pada perkembangan kognitif anak kemudian bermusyawarah dengan guru tentang masalah yang terjadi pada anak sewaktu proses pembelajaran.

4. Refeksi (Reflection)

- a. Menelaah kekurangan dan keunggulan anak pada waktu menggunakan media kunyit bubuk selama melakukan aktivitas dan mencari jalan keluar untuk membuat rencana perbaikan pada tahap pelaksanaan tindakan berikutnya .
- b. Melakukan refleksi penggunaan media kunyit bubuk.
- c. Melakukan refleksi terhadap perkembangan kognitif anak.

1) Siklus II

A. Pertemuan 1

1. Perencanaan (*Planning*)

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
3. Peneliti mempersiapkan lembar observasi sebagai pedoman penilaian untuk melihat peningkatan perkembangan kognitif anak.

2. Tindakan (*Action*)

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.
- b. Guru menyampaikan kepada anak tujuan penerapan media kunyit bubuk bagi perkembangan kognitif anak.
- c. Guru melakukan penilaian hasil kerja anak.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mencermati anak pada waktu proses pembelajaran dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Seperti halnya pada observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Hal-hal yang diamati oleh peneliti yaitu mengenai (1) sebab akibat; (2) memahami konsep

bilangan; (3) memahami lambang bilangan; (4) memahami vokal dan konsonan.

4. Refleksi

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti mengambil subjek pengamatan lalu dianalisis. Apabila hasil perkembangan kognitif anak meningkat maka pengamatan ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan perkembangan kognitif anak telah tercapai.

B. Pertemuan 2

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Tindakan (*Action*)

- a. Guru menjelaskan materi yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif.
- b. Guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- c. Anak melaksanakan sesuai perintah guru.
- d. Mengumpulkan hasil masing-masing anak
- e. Setelah hasil anak terkumpul maka guru melaksanakan penilaian dari hasil kerja anak tersebut.

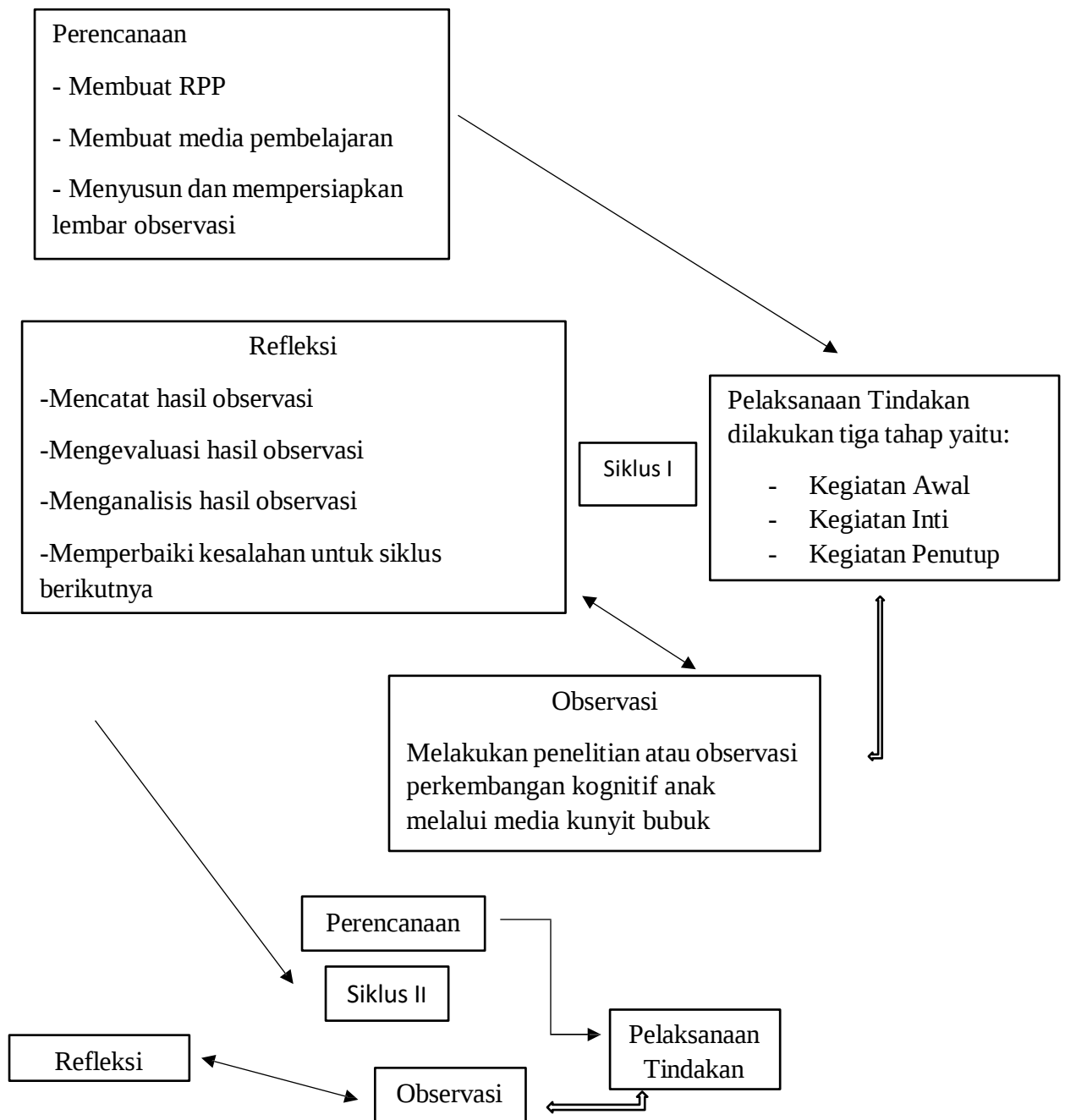
3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media kunyit bubuk pada saat proses belajar berlangsung. Seperti halnya pada pengamatan pada siklus I, peneliti mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan

kognitif anak dengan menggunakan media kunyit bubuk.

4. Refleksi

Dari kegiatan yang dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatannya ditelaah, kemudian di analisis. Hasil analisis anak menunjukkan perkembangan kognitif anak. Apabila perkembangan kognitif anak sudah meningkat, maka pengamatan ini dapat dihentikan, dengan kesimpulan peningkatan perkembangan kognitif anak telah tercapai. Namun apabila perkembangan kognitif belum meningkat dengan baik maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.



Gambar 2 Alur Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Tagg

5) Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Pertiwi Cilacap. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu supaya mendapatkan gambaran tentang kondisi lapangan terkait dengan permasalahan kognitif anak usia dini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun pelajaran 2026. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas disesuaikan dengan agenda pengajaran di sekolah serta rancangan kegiatan harian yang telah disusun. Waktu penelitian tersaji di bawah ini:

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu				
		Oktober	November	Januari	Januari	Februari
1	Perencanaan	√				
2	Observasi		√			
3	Pelaksanaan			√		
4	Analisis				√	
5	Penulisan Laporan					√

6) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelompok B TK Pertiwi Ranting Cilacap yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dari 18 anak, 12 anak perkembangan kognitif belum maksimal yaitu dari aspek mengenal sebab akibat 7 anak, memahami konsep bilangan 2 anak, memahami lambang bilangan 1 anak, memahami huruf 2 anak. Sasaran dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif melalui media kunyit bubuk dan subjek peneliti yaitu anak kelompok B TK Pertiwi

Ranting. Hal ini peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek kelompok B sebab perkembangan kognitif anak kelompok B belum maksimal.

7) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditetapkan untuk mendapatkan informasi data yang representatif dan signifikan terhadap proses dan aktivitas pembelajaran serta situasi yang mempengaruhinya. Data akan tepat dan dapat dipercaya jika dilaksanakan dengan metode triangulasi. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) triangulasi adalah upaya untuk menguatkan kebenaran data/informasi dari cara pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Triangulasi data yang diambil oleh peneliti adalah data tentang perkembangan kognitif anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang perkembangan kognitif anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kunyit bubuk. Menurut Nasution pengamatan adalah keadaan dimana dilaksanakannya observasi secara langsung oleh peneliti supaya lebih mampu mengerti konteks data dalam keseluruhan kondisi sosial sehingga mampu diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Pengambilan data secara observasi dilakukan pada waktu anak melakukan kegiatan pembelajaran dan pengambilan data dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan kognitif anak

melalui media kunyit bubuk. (Sugiyono, 2020).

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode dalam mengumpulkan data yang dipakai peneliti untuk memperoleh ulasan lisan melewati percakapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini berbentuk foto, dan video kegiatan saat peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran tentang peningkatan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media kunyit bubuk.

8) Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti mempersiapkan perangkat penelitian yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

A. Lembar Observasi

Lembar observasi sangat berguna dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebab peneliti dapat melihat secara terperinci prosedur tindakan. Lembar pengamatan dimanfaatkan untuk melihat dan mencatat hasil observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan guru tentang perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Cilacap dengan menggunakan media kunyit bubuk. Pengamat bertugas menjadi peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan di kelas. Lembar pengamatan berisi tentang peningkatan perkembangan kognitif tentang mengenal sebab akibat, memahami konsep bilangan, memahami lambang bilangan, memahami huruf abjad .

LEMBAR OBSERVASI

Dasar penyusunan lembar observasi dalam skripsi ini berasal dari indikator perkembangan kognitif anak usia dini yang menjadi fokus penelitian. Lembar observasi disusun untuk mengamati dan mencatat perkembangan kognitif anak selama proses pembelajaran menggunakan media kunyit bubuk.

Tabel 2 Lembar Observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	KRITERIA			
			1	2	3	4
1.	Kemampuan anak untuk berfikir logis.	Anak mampu mengenal sebab akibat.				
2.	Kemampuan mengetahui konsep dasar (banyak-sedikit).	Anak mampu mengetahui konsep bilangan.				
3.	Kemampuan mengetahui konsep bilangan.	Anak mampu mengenal lambang bilangan.				
4.	Kemampuan berfikir simbolik.	Anak mampu memahami huruf abjad.				

Keterangan:

1. BB (Baru Berkembang) : 1
2. MB (Mulai Berkembang) : 2
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

B. Lembar Wawancara

Wawancara yaitu metode akumulasi bukti yang dipakai pengamat untuk memperoleh keterangan lisan melewati dialog langsung dengan orang yang dapat menyajikan keterangan kepada pengamat untuk menemukan data secara mendalam terhadap hasil perkembangan kognitif melalui media kunyit bubuk. Pengamat melaksanakan wawancara dengan guru menggunakan lembar wawancara.

Adapun dasar yang digunakan untuk menentukan kisi-kisi wawancara pada penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif anak serta proses pembelajaran kognitif di kelas yang berkaitan dengan penggunaan media kunyit bubuk. Kisi-kisi tersebut disusun agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dari guru mengenai kondisi pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa.

Tabel 3 Kisi-kisi wawancara guru kelas kelompok B

No	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Bagaimana perkembangan kognitif pada siswa kelompok B?
2.	Bagaimana prosedur pembelajaran yang dilaksanakan berhubungan dengan pembelajaran kognitif?
3.	Apakah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kognitif?
4.	Hambatan apa yang dijumpai dalam proses pembelajaran kognitif?
5.	Apa penunjang dalam pembelajaran kognitif?
6.	Adakah siswa yang mendapat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran kognitif?
7	Apa masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran kognitif?

9) Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) analisis data yaitu melaksanakan analisis data pekerjaan yang sulit, membutuhkan kerja keras, analisis data memerlukan daya daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto (2007) pada implementasi tindakan kelas ada dua macam data yang bisa dikelompokkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk narasi yang memberi gambaran tentang pemahaman, pandangan, sikap dan aktivitas anak terhadap suatu pembelajaran baru yang dapat dianalisis secara kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bisa diselidiki secara deskriptif memakai penjabaran angka deskriptif (mencari rata-rata atau persentase keberhasilan).

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu tindakan

ditentukan oleh tercapainya indikator pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui peningkatan perkembangan anak secara klasikal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak, yaitu minimal 75%, telah mencapai perkembangan kognitif sesuai indikator yang ditetapkan. Apabila persentase tersebut telah tercapai, maka tindakan yang diberikan dinilai efektif sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan yang ada dan dijabarkan dalam bentuk narasi dari lembar pengamatan yang diperoleh. Data dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk analisis data kualitatif untuk melihat kenaikan perkembangan kognitif siswa dari perlakuan yang sudah diberikan guru. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif melalui media kunyit bubuk.

Arikunto (2013) mengatakan analisis data sebagai tahap mengolah, mendefinisikan, dan menyediakan data yang telah dikumpulkan agar dapat dipakai untuk mengidentifikasi hasil dalam observasi. Bukti observasi ini didapat melalui penelitian langsung, wawancara dan dokumentasi. Penelitian langsung dilaksanakan pada waktu proses tindakan dengan media kunyit bubuk. Evaluasi data dalam penelitian ini memakai perhitungan deskriptif dengan hasil rata-rata dan presentase.

Metode penilaian analisis data mengidentifikasi besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut Anas Sudijono (2018:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

